

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economi Value Added (Eva) dan Market Value Added (Mva) Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, Periode 2013-2022

Dwi Rima Dhona¹ Iriana Kusuma Dewi²

¹² Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received (01-02-2024) Revised (12-03-2024) Accepted (15-04-2024) Available online, (01-05-2024) Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (MVA).	<i>The background of the problem is the analysis of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) as financial performance measures for PT. Wijaya Karya Tbk from 2013 to 2022. This research aims to determine the economic value added by the company and the market value added of PT. Wijaya Karya Tbk. The independent variables used are Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA), while the dependent variable is the company's financial performance. The sample was determined using the documentation method, which involves collecting data from the company's records relevant to the research discussion. The sample includes the financial statements of PT. Wijaya Karya Tbk for the period from 2013 to 2022. For data processing, the researcher used Microsoft Excel 2016 to create tables and perform calculations for descriptive analysis. The results show that the financial performance of PT. Wijaya Karya Tbk during 2013-2022, analyzed using the Economic Value Added (EVA) method, yielded a positive value of Rp. 215,902,727, indicating good financial performance. Meanwhile, the Market Value Added (MVA) resulted in a positive value of Rp. 81,215,330,043, also indicating good performance for PT. Wijaya Karya Tbk during the same period.</i>
Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA).	ABSTRAK Yang melatar belakangi permasalahan bahwa Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2013 – 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil nilai tambah ekonomis perusahaan dan nilai tambah pasar saham PT. Wijaya Karya Tbk. Variable independen yang digunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Variable dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Metode penentuan sampel dengan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2013 – 2022. Untuk mengelola data primer yang didapat, peneliti menggunakan program aplikasi Ms. Excel 2016 meliputi pembuatan table dan perhitungan untuk analisis deskriptif. Hasil analisis data yang diolah bahwa Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2013 – 2022 dengan hasil penelitian yang menggunakan metode Economic Value Added (EVA) memiliki nilai yang positif senilai Rp. 215.902.727 yaitu bernilai positif ini menandakan bahwa kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2013 – 2022 berkinerja baik. Sedangkan nilai Market Value Added (MVA) menghasilkan nilai positif sebesar Rp. 81.215.330.043, Menunjukan nilai yang positif menandakan bahwa PT. Wijaya Karya Tbk periode 2013 – 2022 berkinerja baik.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu tujuan penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi. Penilaian kinerja perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat berpengaruh dalam melakukan investasi. Untuk itu analisis laporan keuangan dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya dengan cara mengukur kinerja keuangan suatu Perusahaan adalah dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Keunggulan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dibanding pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan. Pertama, *Economic Value Added* (EVA) memfokuskan penilaiannya pada tambahan nilai yang memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi, kedua perhitungan *Economic Value Added* (EVA) relatif mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam, ketiga *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data perbandingan seperti standar industri untuk data perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio. Dimana memberikan pandangan yang cepat dan komprehensif tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Tabel 1 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT. Wijaya Karya 2013-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nopat	Capital Charges
2013	624.371.679	639.059.089
2014	750.795.820	847.361.390
2015	703.005.054	410.435.848
2016	1.233.676.261	844.258.089
2017	1.356.115.489	861.428.615
2018	2.073.299.864	1.516.833.245
2019	2.621.015.140	1.616.711.570
2020	298.208.863	142.103.491
2021	178.904.060	132.770.229
2022	12.568.435	627.989.828

Sumber: Lapoan Keuangan PT. Wijaya Karya

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai NOPAT dan *Capital Charge* pada PT. Wijaya Karya Tbk mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 NOPAT mengalami kenaikan Rp. 2.621.015.140. Namun, pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan Rp. 12.568.435. Hasil NOPAT bernilai positif dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yang menunjukkan efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil *Capital Charge* dengan nominal tertinggi ada pada tahun 2019 yakni sebesar Rp. 1.616.711.570,- dan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp. 132.770.229,- Berdasarkan laporan keuangan perusahaan hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan turun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal, atau berarti perusahaan tidak memberikan nilai yang dibutuhkan investor. Sehingga pengukuran kinerja perusahaan juga dapat dibandingkan dengan metode pendekatan *Market Value Added* (MVA).

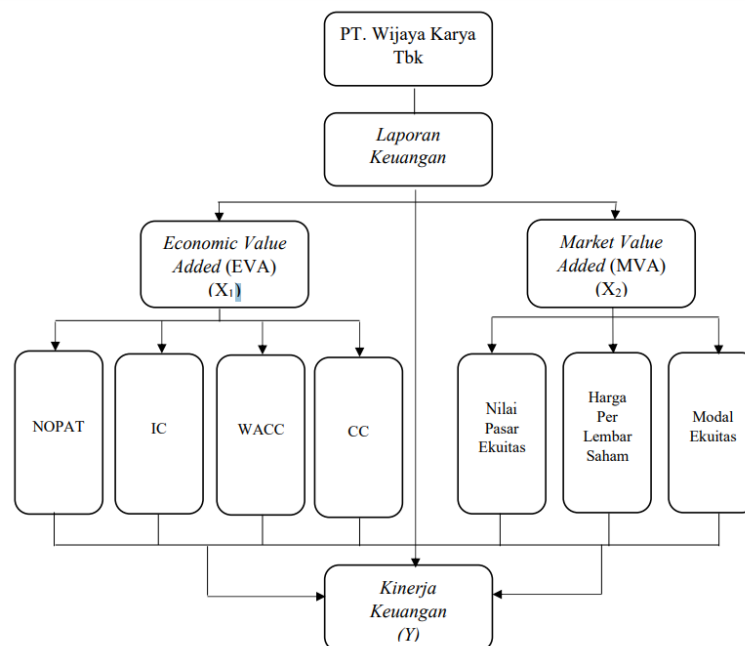
Konsep MVA dipilih karena konsep ini merupakan ukuran kinerja keuangan secara eksternal, jadi bukan dari nilai perusahaan yang merupakan hasil kali antara jumlah harga saham yang beredar dengan harga pasarnya. Karena nilai pasar perusahaan memiliki kelemahan yaitu untuk perusahaan yang telah *go public*, nilai pasarnya akan berubah ketika terjadi penjualan saham baru, padahal penambahan pasar dengan cara itu bukan merupakan usaha riil perusahaan, sehingga tidak dapat diakui sebagai prestasi kinerja keuangan perusahaan. (Winarto, 2015). *Market Value Added* (MVA) merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan berapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*) (Sukardi, 2016). Penggunaan MVA dalam penelitian ini karena manfaat MVA yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambahan guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode MVA bagi investor juga dapat untuk tindakan antipasti terkait keputusan investasi.

Tabel 2 Perhitungan Market Value Added PT. Wijaya Karya Tbk 2013-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Modal Ekuitas
2013	613.996.800	1.580	16.000.000
2014	614.922.500	3.680	16.000.000
2015	614.922.500	3.745	16.000.000
2016	896.995.137	2.360	35.000.000
2017	896.995.137	1.550	35.000.000
2018	896.995.137	1.655	35.000.000
2019	896.995.137	1.990	35.000.000
2020	896.995.137	1.985	35.000.000
2021	896.995.137	1.105	35.000.000
2022	896.995.137	800	35.000.000

Sumber: Lapoan Keuangan PT. Wijaya Karya

Dari tabel 2 diatas menunjukan bahwa nilai pasar ekuitas PT. Wijaya Karya Tbk (WIKa) dalam 10 tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, di tahun 2016 mengalami penurunan dan kondisi nilai pasar ekuitas stabil sampai dengan tahun 2022. Kenaikan dan turunnya nilai ekuitas pasar berpengaruh terhadap modal ekuitas yang diberikan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal jika EVA dan MVA bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of modal*) diikuti dengan meningkatnya harga saham. Namun, jika EVA dan MVA bernilai negative, hal ini menunjukan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan mengenai ada tidaknya pengaruh antara EVA dan MVA beraneka ragam. Nur Janna (2021), berdasarkan Nilai EVA yang menghasilkan angka positif terjadi karena nilai NOPAT lebih besar daripada modal perusahaan. Berdasarkan hasil analisis MVA terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif yaitu penelitian untuk memberikan suatu gambaran berdasarkan data-data yang sudah di kumpulkan secara sistematis berdasarkan fakta. Penelitian ini membahas tentang hasil kinerja perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk menggunakan metode EVA (Economic Value Added) dan (Market Value Added) MVA untuk menentukan nilai tambah suatu perusahaan, serta dengan menghitung EVA dan MVA untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan di sektor konstruksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

a. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

**Tabel 3 *Net Operating After Tax* (NOPAT)
(Dalam Jutaan rupiah)**

Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
2013	1.016.690.189	392.318.510	624.371.679
2014	1.145.890.238	395.094.418	750.795.820
2015	751.293.759	48.288.705	703.005.054
2016	1.281.964.966	83.345.393	1.233.676.261
2017	1.462.391.358	106.275.869	1.356.115.489
2018	2.358.628.934	285.329.070	2.073.299.864
2019	2.789.255.688	168.240.548	2.621.015.140
2020	310.275.688	12.066.825	298.208.863
2021	196.664.427	17.760.367	178.904.060
2022	176.080.896	163.494.461	12.586.435
Nilai Rata-Rata			985.197.867
Nilai Maksimum			2.621.015.140
Nilai Minimum			12.586.435

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, keadaan NOPAT (*Net Operating After Tax*) yang berfluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2022, dengan nilai rata-rata sebesar Rp.985.197.867,- untuk nilai maksimum. sebesar Rp. 2.621.015.140,- nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari operasi setelah memperhitungkan pajak. Dan nilai minimum sebesar Rp. 12.586.435. Nilai yang rendah dapat disebabkan oleh pendapatan operasi, biaya operasional, dan beban pajak perusahaan.

**Tabel 4 Perhitungan *Invested Capital* (IC)
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Hutang & Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested capital</i> (IC)
2013	12.594.962.700	7.298.469.461	5.296.493.239
2014	15.915.161.682	8.476.042.469	7.439.119.213
2015	19.602.406.034	10.600.100.431	9.002.305.603
2016	31.277.885.930	15.163.462.185	16.114.423.745
2017	45.683.774.302	25.975.617.297	19.708.157.005
2018	59.230.001.239	28.251.951.385	30.978.049.854
2019	62.110.847.154	30.349.456.945	31.761.390.209
2020	68.109.185.213	44.168.467.736	23.940.717.477
2021	69.385.794.346	36.969.569.903	32.416.224.443
2022	68.109.185.213	36.135.331.415	31.973.853.798
Nilai Rata-Rata			20.863.073.459
Nilai Maksimum			32.416.224.443
Nilai Minimum			5.296.493.239

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Invested Capital* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dengan nominal rata-rata dari tahun 2013 sampai tahun 2022 sebesar Rp. 20.863.073.459,- untuk nilai maksimum sebesar Rp. 32.416.224.443,- *Invested Capital* yang tinggi

menunjukkan bahwa WIKA telah mengalokasikan sumber daya ke berbagai investasi dan kegiatan yang bertujuan untuk memperluas kapasitas, meningkatkan pertumbuhan, dan memperkuat posisi pasar sehingga terjadi oeningkatan. Dan nilai minimum sebesar Rp.5.296.493.239,-

**Tabel 5 Perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2013	74%	17,8%	38%	26%	19,3%	13,1%
2014	69%	16,0%	39%	31%	15,1%	11,4%
2015	72%	1,4%	1%	28%	12,9%	4,6%
2016	59%	2,4%	2%	41%	9,5%	5,2%
2017	68%	2,1%	1%	32%	9,3%	4,4%
2018	71%	2,1%	5%	29%	12,0%	4,9%
2019	69%	1,3%	6%	31%	13,6%	5,1%
2020	76%	0,2%	4%	24%	1,9%	0,6%
2021	75%	0,1%	-13%	25%	1,2%	0,4%
2022	85%	0,8%	-202%	26%	0,1%	2,0%

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 nilai WACC dari tahun 2013 hingga 2022 mengalami penurunan yang sangat tajam, dimana pada tahun 2022 WACC yang diperoleh sebesar 2,0% naik 1,6% dari tahun sebelumnya. Ini berarti bahwa Perusahaan perlu menghasilkan pengembalian setidaknya 2,0% atas investasinya untuk memenuhi ekspektasi pemegang utang dan investor ekuitasnya.

**Tabel 6 Perhitungan *Capital Charge* (CC)
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	WACC	IC	CC
2013	13,1%	5.296.493.239	693.059.089
2014	11,4%	7.439.119.213	847.361.390
2015	4,6%	9.002.305.603	410.435.848
2016	5,2%	16.114.423.745	844.258.089
2017	4,4%	19.708.157.005	861.428.615
2018	4,9%	30.978.049.854	1.516.833.245
2019	5,1%	31.761.390.209	1.616.711.570
2020	0,6%	23.940.717.477	142.103.491
2021	0,4%	32.416.224.443	132.770.229
2022	2,0%	31.973.853.798	627.989.828
Nilai Rata-Rata			769.295.139
Nilai Maksimum			1.616.711.570
Nilai Minimum			132.770.229

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa, nilai *chapital charge* (CC) mengalami kondisi yang fluktuatif. Dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 769.295.130,- kemudian nilai maksimumnya sebesar Rp. 1.616.711.570,- dan nilai minimumnya sebesar Rp. 132.770.229,-. Yang menyebabkan naik turunnya *Capital Charge* karena tergantung pada struktur modal perusahaan dan biaya modal yang diterapkan.

**Tabel 7 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2013	624.371.679	693.059.089	- 68.687.410
2014	750.795.820	847.361.390	- 96.565.570
2015	703.005.054	410.435.848	292.569.206
2016	1.233.676.261	844.258.089	389.418.172
2017	1.356.115.489	861.428.615	494.686.874
2018	2.073.299.864	1.516.833.245	556.466.619
2019	2.621.015.140	1.616.711.570	1.004.303.570
2020	298.208.863	142.103.491	156.105.372
2021	178.904.060	132.770.229	46.133.831
2022	12.586.435	627.989.828	- 615.403.393

Nilai Rata-Rata	215.902.727
Nilai Maksimum	1.004.303.570
Nilai Minimum	- 615.403.393

Sumber: data diolah (2024)

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai EVA minimum terjadi pada tahun 2022 sebesar -Rp. 615.403.393,- dimana hal ini bisa saja dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak cukup untuk menutupi biaya modal yang dikeluarkan untuk mendanai aset-asetnya. Sedangkan nilai maksimum terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar Rp. 1.004.303.570,- yang artinya pada periode ini perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah.

b. Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Tabel 8 Perhitungan *Market Value Added* (MVA)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Modal Ekuitas	MVA
2013	613.996.800	1.580	16.000.000	954.114.944
2014	614.922.500	3.680	16.000.000	2.246.914.800
2015	614.922.500	3.745	16.000.000	2.286.844.763
2016	896.995.137	2.360	35.000.000	2.081.908.523
2017	896.995.137	1.550	35.000.000	1.355.342.462
2018	896.995.137	1.655	35.000.000	1.449.526.952
2019	896.995.137	1.990	35.000.000	1.750.020.323
2020	896.995.137	1.985	35.000.000	1.745.535.347
2021	896.995.137	1.105	35.000.000	956.179.626
2022	896.995.137	800	35.000.000	717.561.109.600
Nilai Rata-Rata				81.215.330.043
Nilai Maksimum				717.561.109.600
Nilai Minimum				954.114.944

Sumber: data diolah (2024)

MVA mengukur selisih antara nilai pasar perusahaan (yang tercermin dalam harga saham dan nilai pasar total) dengan nilai modal yang diinvestasikan. Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai MVA periode 2013 sampai dengan tahun 2022 bernilai positif yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah pasar.

Pembahasan

Analisis dan interpretasi Kinerja Keuangan Metode *Economic Value added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) PT. Wijaya Karya Tbk tahun 2013 -2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Penilaian Kinerja Keuangan Metode *Economic Value Added* (EVA)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EVA	Hasil Penilaian
2013	-68.687.410	Negatif
2014	-96.565.570	Negatif
2015	292.569.206	Positif
2016	389.418.172	Positif
2017	494.686.874	Positif
2018	556.466.619	Positif
2019	1.004.303.570	Positif
2020	156.105.372	Positif
2021	46.133.831	Positif
2022	-615.403.393	Negatif
Rata-Rata Perusahaan	215.902.727	Positif
Kinerja	Baik	Baik

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diuraikan bahwa, Nilai rata-rata perusahaan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Wijaya Karya Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 bernilai positif (EVA > 0) yang memiliki nilai sebesar Rp. 215.902.727 yang berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomi melalui kegiatan-kegiatan operasionalnya sehingga mampu membayar seluruh kewajibannya kepada penyedia dana (investor) dan pemerintah (pajak), tetapi juga mampu menghasilkan laba tinggi bagi perusahaan. Dan untuk nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Wijaya Karya Tbk yang bernilai negatif (EVA < 0) dapat dikatakan perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya sehingga dapat dikatakan berkinerja tidak baik.

**Tabel 9 Penilaian Kinerja Keuangan Metode *Market Value Added* (MVA)
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	MVA	Hasil Penilaian
2013	954.114.944	Positif
2014	2.246.914.800	Positif
2015	2.286.844.763	Positif
2016	2.081.908.523	Positif
2017	1.355.342.462	Positif
2018	1.449.526.952	Positif
2019	1.750.020.323	Positif
2020	1.745.535.347	Positif
2021	956.179.626	Positif
2022	717.561.109.600	Positif
Rata-Rata Perusahaan	81.215.330.043	Positif
Kinerja	Baik	Baik

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diuraikan bahwa, Nilai rata-rata perusahaan *Market Value Added* (MVA) pada PT. Wijaya Karya Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 bernilai positif (MVA > 0) yang memiliki nilai sebesar Rp. 81.215.330.043 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah pasar. Sementara *Market Value Added* (MVA) yang bernilai negatif (MVA < 0) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah pasar.

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *Economic Value Added* (EVA), untuk penilaian kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2013 sampai 2022, memiliki nilai rata-rata perusahaan yang positif (EVA > 0) yaitu sebesar Rp. 215.902.727 ini berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya sehingga dikatakan perusahaan berkinerja baik. Sedangkan jika nilai rata-rata EVA negatif (EVA < 0) dapat dikatakan perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya sehingga dapat dikatakan perusahaan berkinerja tidak baik.
2. Analisis *Market Value Added* (MVA), untuk penilaian kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2013 sampai 2022, memiliki nilai rata-rata perusahaan yang positif (MVA > 0) yaitu sebesar Rp. 81.215.330.043, ini berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya sehingga dikatakan perusahaan berkinerja baik. Sedangkan jika nilai rata-rata MVA negatif (MVA < 0) dapat dikatakan perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya sehingga dapat dikatakan perusahaan berkinerja tidak baik.
3. Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2013 sampai 2022, rata-rata analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dan PT. Wijaya Karya Tbk menunjukkan nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2013 sampai 2022 secara keseluruhan dikatakan berkinerja dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Agus Harjito dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Agus Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2016. *Fundamentals of Financial Management. 14th ed.*, Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Buku: Agnes, Sawir. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bumi Aksara. ISBN, 9795264915, 9789795264910. Tebal, 275 halaman.
- F dan Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial. Management*.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Houston, M. 2016. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Bandung, Nusantara.
- Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1. 2020.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. 2019. *Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. EDISI, ed. Rev. cet. 12. Penerbitan, Depok: Rajawali Pers, 2019. Deskripsi Fisik, x, 378 hlm.
- Keown, Arthur J., et al. Principles of Corporate Finance. 9th ed., McGraw-Hill Education, 2018, p. 66.